

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. TINJAUAN PUSTAKA PENELITIAN

1. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan suatu keadaan dalam dunia dengan cara tertentu yang bisa memberikan pengaruh kepada seseorang, termasuk dari pertumbuhan, perkembangan, proses yang dijalani, dan sudut pandang orang lain terhadap individu. Nugraheni (2018) mengatakan bahwa lingkungan sosial merupakan faktor yang paling banyak memberikan pengaruh buruk maupun pengaruh baik kepada setiap individu atau kelompok sehingga mampu untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang (Nugraheni, H., 2018).

Lingkungan sosial bisa memberikan pengaruh pada gaya hidup seseorang agar bisa mendapat perhatian dari orang lain. Gaya hidup merupakan sebuah pola hidup yang sudah biasa diekspresikan oleh seseorang dalam aktivitas sehari-harinya, gaya hidup yang dimiliki seseorang memberikan sudut pandang dan nilai pada setiap individu atau kelompok yang melihat. Sehingga lingkungan dan gaya hidup ini yang bisa memberikan dampak besar terhadap perilaku seseorang khususnya pada

remaja karena remaja paling banyak menghabiskan waktunya diluar rumah untuk bermain, atau melakukan hal yang mereka sukai lainnya sehingga mudah sekali untuk terpegaruh oleh ajakan teman (Agustino, 2014).

Remaja merupakan masa dimana rasa ingin tahu tentang banyak hal sedang mengalami peningkatan yang sangat pesat dan selalu mencari tahu tentang hal baru termasuk seks dan informasi lainnya mengenai dunia luar sehingga informasi yang didapat menjadi contoh dan sesekali diterapkan sehingga lama kelamaan menjadi kebiasaan. Remaja banyak sekali mencari informasi mengenai seks dari berbagai macam sumber seperti dari *hygiene seks* sekolah atau dari perguruan tinggi, membahas seks bersama dengan teman-teman, buku atau tabloid dewasa, dan melakukan percobaan masturbasi/onani, bercumbu hingga melakukan hubungan intim/bersenggama. Perkembangan seperti ini terjadi pada usia remaja tengah sampai remaja akhir yang disebabkan oleh bergai faktor seperti: budaya, agama, adat istiadat, dan kurangnya edukasi serta pemahaman dari sumber yang tepat. Peran dari teman sebaya atau teman bermain sebagai salah satu sumber informasi yang selalu dicari sebagai pemecahan masalah bisa mempengaruhi perubahan dari perilaku remaja yang menyimpang (Yunita et al., 2020).

Remaja adalah sebuah aset bagi masa depan bangsa, kenakalan yang dilakukan para remaja seringkali menimbulkan sebuah kekhawatiran bagi

orang tua dan lingkungan sekitarnya. Dari kesalahan yang dilakukan akan membuat kesenangan tersendiri bagi diri mereka dan teman sebayanya, hal seperti ini terjadi karena pada masa ini mereka masih sangat aktif untuk mencari identitas dirinya. Kesalahan yang dilakukan para remaja ini seringkali membuat orang lain menjadi kesal dan marah inilah yang sering disebut dengan kenakalan remaja. Hal seperti ini merupakan suatu masalah yang harus dihadapi oleh masyarakat karna masalah ini masih sering kali terjadi. Pada akhir-akhir ini beberapa media yang muncul seringkali membacakan dan memberitakan masalah kriminal yang dilakukan remaja, berbagai macam berita kriminal diberitakan mulai dari anak remaja yang meniduri ibunya, kekerasan antar pelajar/tauran, penyalahgunaan narkoba hingga minuman keras dan masalah kriminal lainnya yang dilakukan oleh remaja. Kenakalan yang dilakukan para remaja ini akan merugikan dirinya sendiri dan mengganggu masyarakat yang ada dilingkungan sekitarnya terutama bagi orang tua (SUMARA et al., 2017).

Remaja akan mulai terlihat berubah menjadi dewasa jika mengalami perubahan jasmani yang berkaitan dengan proses kematangan pada jenis kelamin dan perubahan pada suara yang menjadi berat, tumbuh jakun, serta bentuk dada yang menjadi lebih bidang. Pada masa seperti kepribadian, emosionalitas yang berpengaruh pada tingkah laku, intelektual akan terlihat berkembang dan lebih bisa menilai baik buruknya keputusan yang diambil dan berani untuk bertanggung jawab atas segala kesalahan yang di lakukan (Lumban Gaol & Stevanus, 2019).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan remaja melakukan hal menyimpang sehingga meresahkan masyarakat yang ada dilingkungan sekitar dan bisa merugikan diri sendiri yaitu:

a. Teman Bermain

Kelompok bermain sangat berpengaruh bagi perilaku remaja karena banyak mendapatkan informasi dan sebagai bantuan untuk memecahkan sebuah masalah sehingga banyak hal yang dipraktikkan remaja berasal dari hasil informasi yang didapatkan pada kelompok bermainnya.

b. Internet Dan Sosial Media

Netflix, YouTube, Instagram, Twitter, Facebook, Telegram, dan aplikasi sosial media lainnya sangatlah berpengaruh bagi perilaku remaja pada jaman sekarang, mereka sering mengakses dan mencari film, video, dan informasi yang mereka butuhkan secara gampang karna teknologi yang berkembang saat ini sangat pesat sehingga remaja tidak perlu susah payah dalam mencari informasi yang mereka butuhkan. Tetapi seringkali teknologi ini disalah gunakan oleh mereka untuk menyalurkan hasrat ingin tahu yang sangat besar sehingga mereka berani untuk membuka situs porno bahkan mendownloadnya kemudian dishare ke teman yang lain.

c. Lingkungan Sosial

Lingkungan masyarakat terkhususnya keluarga dan orang tua seringkali menjadi contoh yang dilihat orang anak sehingga hal tersebut berpengaruh kepada sikap dan perilakunya, anak akan bertemu dengan orang-orang yang memiliki berbagai macam karakter sehingga akan mempengaruhi pola pertemanannya yang baik dan buruk, peran orang tua disini sangatlah penting untuk mengontrol anaknya agar terhindar dari pergaulan bebas dan melakukan hal-hal yang akan merugikan dirinya sendiri.

2. Definisi Cybersex

Cybersex atau yang sering dikenal dengan sex dunia maya merupakan salah satu perilaku yang sering kali dilakukan remaja dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang seperti internet dan sosial media lainnya, mereka melakukan hal ini untuk memuaskan hasrat seksual mereka sehingga mereka berani untuk melakukan perilaku ini dengan lawan jenisnya. Sex dunia maya atau *Cybersex* yang disering kali dilakukan remaja jaman sekarang adalah memulai pembicaraan yang bersifat porno dengan lawan jenis menggunakan media *chatting*, *video call*, atau *telfon*. Mereka juga seringkali membuka situs porno untuk memuaskan hasrat seks dengan melakukan *onani/masturbasi* sehingga hasrat seksual menjadi lega dan mereka merasa senang dan puas.

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh Nurdiyanah Syarifuddin dkk pada tahun 2019 mengatakan bahwa perilaku *cybersex* yang sedang ramai terjadi dikalangan remaja merupakan sebuah topik yang menarik dan penuh tantangan untuk mengetahui permasalahan ini karna tren yang saat ini terjadi menjadi perhatian terutama pada kesehatan remaja yang serius (Nurdiyanah Syarifuddin, 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Dianawati pada tahun 2013 menjelaskan bahwa remaja memiliki rasa penasaran yang sangatlah besar terutama terhadap hal pornografi, pengaruh dari teman sekitar yang mengungkapkan tentang betapa nikmatnya hal porno yang di lakukan membuat rasa penasaran yang ada dalam diri menjadi lebih besar sehingga mampu nekat untuk mencoba melakukan hal porno tersebut ke lawan jenis demi menyalurkan keinginannya. Bagi remaja yang belum pernah mencoba melakukan hal seperti ini akan menjadi sebuah pengalaman yang luar biasa karna hal ini dapat membuat mereka malu kepada lawan jenisnya tetapi bagi remaja yang sudah biasa melakukan *cybersex* ini maka hal seperti ini akan dianggap sebuah hal yang tidak perlu ditakutkan lagi karna bagi mereka hal seperti ini sudah biasa terjadi dikalangan remaja seperti mereka pada jaman sekarang, remaja yang sudah biasa melakukan *cybersex* juga akan berani melangkah ke hal yang lebih negative lagi seperti mengajak lawan jenisnya untuk melakukan hubungan intim diluar nikah. Hal ini dikarenakan mereka yang sudah sering melihat situs porno dan membaca efek yang akan terjadi dari

pebuantan yang mereka lakukan sehingga mereka sudah mengantisipasinya terlebih dahulu (Saputro, 2015).

Dengan seiring terus meningkatnya hasrat seksual pada remaja maka semua kebutuhan seksual tersebut akan terus diusahakan tetap tersalurkan dengan menggunakan cara-cara yang sudah dilihat sebelumnya dari berbagai informasi yang mereka dapatkan, mereka akan selalku berusaha terus menerus mencari topik pembicaraan kepada lawan jenisnya agar bisa menyalurkan hasrat seksualnya, faktor penyebab remaja ingin melakukan cybersex/sex dunia maya/sex bebas adalah:

a. Rasa Penasaran/Ingin Tahu

Pada usia remaja rasa ingin tahu tentang semua hal akan terus meningkat terutama tentang seks karna sedikit banyak mereka akan mengalami yang namanya proses menyukai lawan jenis lalu berpacaran sehingga mereka akan banyak melihat contoh dari sekelilingnya dari orang yang lebih dewasa darinya hingga mencari informasi diinternet tentang dunia pacaran, hal tersebut akan membuat mereka terus mencoba hal baru sehingga menjadi terbiasa.

b. Salah Berteman

Kelompok bermain merupakan pengaruh yang besar terhadap remaja karena banyak teman yang memberikan pengaruh buruk sehingga remaja mampu melakukan hal menyimpang karena salah dalam mencari teman, dari teman baermain akan mendapatkan informasi tentang banyak hal

yang mereka inginkan sehingga mereka menjadi berani untuk selalu mencoba hal baru yang bisa membuatnya senang.

c. Kurangnya Perhatian Dari Orang Tua

Peran orang tua sangatlah penting bagi pergaulan anak karna untuk mengontrol pergaulan anak dan memantau perilaku sang anak, orang tua yang selalu bersikap cuek terhadap anak dikarenakan sang anak sudah besar akan membuat sang anak mencari perhatian diluar rumah sehingga akan membuatnya menjadi bebas untuk bergaul dengan siapa saja yang menurutnya selalu bisa membantunya disaat sedang mengalami setiap masalah sehingga sang anak akan bebas melakukan hal yang menurutnya menjadi hal yang menyenangkan dan bisa menyalurkan hasratnya.

d. Tontonan Yang Tidak Mendidik Dan Media Sosial

Semakin berkembangnya teknologi maka banyak sekali situs, film serta video yang tidak senonoh beredar dikalangan masyarakat luas sehingga banyak sekali yang mengakses untuk memenuhi rasa penasaran terhadap situs bahkan video porno tersebut, hal seperti ini yang membuat hasrat seksual remaja semakin bergejolak untuk mencoba menirukan apa yang sudah dilihat disitus atau video porno tersebut bersama dengan lawan jenisnya. Bahkan seringkali mereka ingin mencoba hal baru dengan melakukan hubungan intim tersebut bersama dengan sesama jenis, hal ini dikarenakan rasa penasaran yang besar sehingga mereka tidak segan-

segaran untuk mencobanya agar mereka merasa senang. Semakin berkembangnya berbagai macam aplikasi yang bisa digunakan mengakses semua yang ingin diketahui para remaja maka akan semakin besar dampak buruknya.

Dari beberapa faktor yang sudah dipaparkan diatas adalah penyebab dari seingnya remaja melakukan kesalahan dan melakukan sex bebas yang bisa merugikan dirinya sendiri jika tidak dikontrol oleh diri sendiri dan org sekitar terutama kedua orang tua yang memiliki peran yang sangat penting (Iemail,2020).

B. TINJAUAN SUDUT PANDANG ISLAMI

Allah Azza wa jalla mengatakan bahwa sebuah perbuatan zinah setelah perbuatan syirik dan pembunuhan allah sangat membenci perzinahan. Allah SWT menyebutkan sanksi bagi orang-orang yang melakukan perbuatan nista seperti ini (an-Nur/24:2)

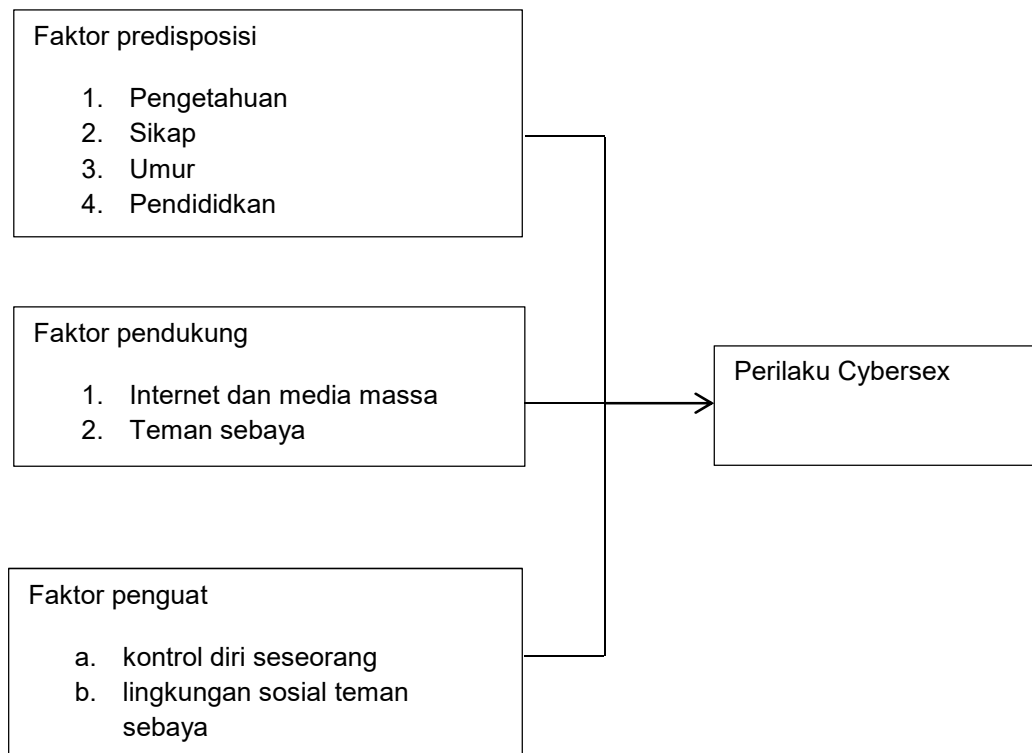
الرَّائِبَةُ وَالرَّائِي هَا جِلْدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ مِنْ دِينِ اللَّهِ إِنْ تُمْنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَلَيْسَ هَذَا عَذَابُهُمَا ظَانِفَةً مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

Yang artinya : *Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kamu kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari*

akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan dari orang-orang yang beriman (an-Nur/24):

C. KERANGKA TEORI PENELITIAN

Menurut teori perilaku yang dijelaskan oleh Lawrence Green yaitu perilaku bisa dipengaruhi dengan tiga faktor dan faktor yang pertama yaitu faktor predisposisi dengan pengetahuan dan keterampilan, faktor kedua yaitu pendukung dengan fasilitas sarana maupun prasarana, dan faktor yang ketiga yaitu faktor penguat dengan adanya kelompok panutan (Notoatmodjo, 2007). Maka dibuat kerangka teori penelitian sebagai berikut:



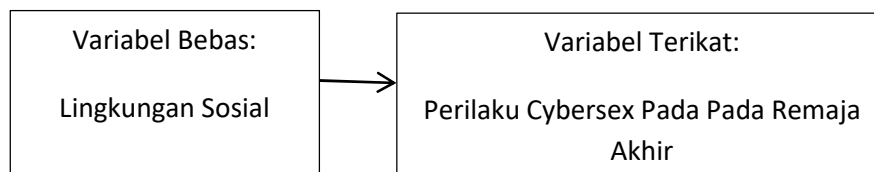
Gambar 2.1 Kerangka Teori

Teori Perilaku *Lawrence Green* (1980) diKutip dari Notoatmodjo (2007)

Dari kerangka teori Lawrence Green diatas peneliti memiliki konsep teori yaitu faktor predisposisi, pendukung, dan penguat/pendorong karna pelaku cybersex pada remaja pasti sudah memiliki pengetahuan tentang hal porno sehingga hal tersebut sudah dinilai sebagai hal yang biasa terjadi terlebih lagi dikalangan remaja, pelaku cybersex memfasilitasi dirinya dengan media internet yang memudahkan pelaku untuk mengakses dan mencari tau hal-hal yang berbau porno agar bisa menyalurkan hasrat seksualnya, pelaku cybersex juga memiliki faktor penguat/pendorong seperti teman sebayanya yang selalu berbagi video porno didalam grup *chatting* mereka sehingga imajinasi sang pelaku terhadap hal porno bisa tersalurkan.

D. KERANGKA KONSEP

Kerangka konsep merupakan sebuah abstraksi dari realita yang bisa dikomunikasikan agar membentuk teori yang bisa menjelaskan keterkaitan antar variable, yang sedang diteliti maupun tidak diteliti.



Gambar 2. 1 Kerangka Konsep